

PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG OBESITAS PADA BALITA

Wilda Rezki Pratiwi¹, Sapriyani²

^{1,2}*Program Studi DIII Kebidanan STIKES Muhammadiyah Sidrap*

Alamat Korespondensi: *wildapратиwi06@gmail.com/082346652133*

ABSTRAK

Obesitas adalah permasalahan umum pada anak-anak pada masa sekarang ini. Obesitas atau kelebihan berat badan dapat menyebabkan efek negatif untuk kesehatan, menurut WHO, obesitas menyebabkan 10,3% kematian dari seluruh kematian di dunia, dimana angka tersebut menempati peringkat kelima penyebab kematian di dunia. Jenis penelitian kuantitatif dengan metode *deskriptif*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu tentang obesitas pada balita di wilayah kerja Puskesmas Lawawoi Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2018 dengan menggunakan data primer. Jumlah populasi 575 orang dengan sampel 40 orang. Pengambilan sampel dengan teknik *simple random sampling* dan *purposive sampling*. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa pengetahuan ibu tentang obesitas pada balita paling banyak berpengatahuan baik berjumlah 22 orang (55%), cukup sebanyak 15 orang (37,5%), kurang sebanyak 3 orang (7,5%) dan sikap ibu tentang obesitas pada balita paling banyak yang sikap baik dengan jumlah 25 orang (62,5%), cukup sebanyak 15 orang (37,5%), dan kurang tidak ada. Diharapkan pada ibu-ibu yang mempunyai balita untuk lebih peduli, memperhatikan, menjaga, dan merawat kesehatan balitanya khususnya tentang obesitas pada balita.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Obesitas, Balita.

PENDAHULUAN

Obesitas merupakan keadaan patologis, yaitu terdapatnya penimbunan lemak yang berlebihan dari yang diperlukan untuk fungsi tubuh yang normal. Sedangkan balita adalah anak usia 1 - 5 tahun. Di tahun 2014 balita di Indonesia mengalami kegemukan (obesitas), yang merupakan salah satu penyebab utama kematian di Indonesia. (Mutiarasari, 2015).

Obesitas pada balita yakni anak dengan usia hingga 5 tahun yang mengalami kegemukan yaitu terdapatnya penimbunan lemak yang berlebihan dari yang diperlukan tubuh. Pemantauan berat badannya adalah melalui Kartu Menuju Sehat (KMS). Apabila grafik berat badan mengikuti garis pertumbuhannya berarti kenaikan berat badannya naik atau jika grafik berat badan memotong garis

pertumbuhan diatasnya berarti mengalami kenaikan pula. (Mutiarasari, 2015).

Banyak orang tua merasa senang memiliki balita bertubuh gemuk, mereka beranggapan anak yang gemuk berarti sehat, para orang tua pun membiarkan sang buah hatinya, karena beranggapan anaknya akan berubah menjadi kurus saat dewasa padahal anggapan ini sangat keliru, banyak penelitian menunjukkan balita yang mengalami kegemukan atau obesitas memiliki 2/3 atau lebih dari 66% kecenderungannya untuk tetap terkena obesitas meski sudah beranjak dewasa, kegemukan dan obesitas erat kaitannya dengan kelebihan gizi, di Indonesia permasalahan kelebihan gizi makin meningkat dalam kurun waktu beberapa waktu terakhir. (Kartika, 2013).

Kebanyakan orang tua menganggap gemuk itu lucu dan sehat, sehingga mereka merasa bersalah bila anaknya tidak gemuk. Anak diberi multivitamin, obat perangsang nafsu makan, susu formula anak balita dan sebagainya. Suku tertentu terkadang mempunyai budaya tertentu dalam konsumsi makanan, pandangan masyarakat yang menganggap obesitas merupakan suatu simbol kemakmuran akan memicu anggota masyarakat untuk menjadi obesitas, pemilihan jenis dan jumlah makanan tidak lagi berdasarkan kebutuhan dan pertimbangan kesehatan tapi lebih mengarah pada pertimbangan praktis (fast food) yang jika tidak diimbangi dengan aktifitas fisik seimbang akan menyebabkan anak mengalami obesitas. (Kevin, 2015).

Banyak faktor yang berperan dalam terjadinya obesitas yang sebagian besar merupakan interaksi antara faktor genetik dengan faktor lingkungan, antara lain aktivitas fisik, sosial ekonomi, dan nutrisi. Perubahan gaya hidup menyebabkan terjadinya perubahan pengetahuan, sikap, perilaku, pola makan, serta pemilihan jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi. Selain itu perubahan gaya hidup juga menurunkan frekuensi dan intensitas aktivitas fisik yang dilakukan. (Moh. Sukmin, 2015).

Makin banyak tersedia jenis makanan dan cemilan bagi sikecil sebaiknya, ibu tetap mengutamakan faktor kesehatan dalam memilih jenis makanan bagi sang buah hati. Jangan berlebihan dalam memberi makanan yang memiliki kadar Karbohidrat dan Lemak yang tinggi seperti: permen dan coklat, minuman yang mengandung banyak gula (susu), makanan cepat saji, kue-kue yang banyak mengandung banyak gula dan

coklat, keju dan kacang-kacang dan lain-lain. Bukan berarti si kecil sama sekali tidak boleh mengonsumsi makanan-makanan tersebut selama porsi dan frekuensinya tidak berlebihan. Meningkatnya kasus kegemukan pada anak balita akan memicu peningkatan Risiko penyakit Kardiovaskuler, Kanker, Diabetes, Kelainan otot, Hingga kelainan pernapasan, namun dampak ini tidak muncul seketika pada anak kegemukan bukan berarti penyakit infeksi, tetapi bersipat Kronis yang dampaknya muncul saat mereka dewasa. (Maisaroh, 2013).

Obesitas adalah permasalahan umum yang dialami anak-anak pada masasekarang ini, Obesitas atau kelebihan berat badan dapat menyebabkan efek negatif untuk kesehatan. Anak kita yang lugu tidak tentu tidak memahami bahaya tersebut, maka dari itu orang tua adalah orang pertama yang bertanggung jawab atas kesehatan anaknya. Anak harus tetap sehat dan tidak sering sakit-sakitan, oleh karena itu orang tua harus mengetahui apa penyebab dan bagaimana cara mencegah dan mengatasi masalah obesitas pada anak-anaknya. (Maisaroh, 2013)

Obesitas mulai menjadi masalah kesehatan di seluruh dunia, menurut WHO, obesitas menyebabkan 10,3% kematian dari seluruh kematian di dunia, dimana angka tersebut menempati peringkat kelima penyebab kematian di dunia. Obesitas merupakan epidemi global dan menjadi problem kesehatan yang harus diatasi. Prevalensi obesitas meningkat di semua kelompok usia, termasuk anak-anak di sebagian besar negara dan termasuk Indonesia. Tahun 2015 terdapat 42 juta anak mengalami

kelebihan berat badan, angka tersebut naik 31 juta dari tahun 2000. Jika kecenderungan tersebut berlanjut maka jumlah anak yang mengalami kelebihan berat badan akan meningkat menjadi 70 juta pada tahun 2025. (WHO, 2016)

Prevalensi gizi lebih dan obesitas pada anak di Rusia adalah 6% dan 10% , di Cina adalah 3,6% dan 3,4% dan Inggris adalah 22-31% dan 10-17%, bergantung pada umur dan jenis kelamin. Prevalensi obesitas pada anak-anak sekolah di Singapura meningkat dari 9% menjadi 19%. (Riskesdes 2012).

Indonesia selain mengalami masalah kekurangan gizi, di sisi lain negara juga mengalami masalah kelebihan gizi. Angka obesitas pada anak di Indonesia sebanyak 11,5% dan berada pada urutan ke-21 di dunia. Data hasil pemantauan status gizi (PSG) mencatat bahwa 1,6% anak usia 0-59 bulan mengalami kegemukan dengan prevalensi tertinggi di Jakarta dan Bali (3,3%) kemudian Kepulauan Riau (3,0%) dan Papua (2,7%) (Kemenkes, 2016).

Di Kabupaten Maros didapatkan frekuensi obesitas sebanyak 13,83%, di Kabupaten Enrekang frekuensi obesitas sebanyak 5,56%, dan di Kabupaten Luwu frekuensi obesitas sebanyak 8,37%. (Profil Sulawesi Selatan, 2016).

Berdasarkan data yang ada di wilayah kerja Puskesmas Lawawoi Kabupaten Sidrap pada tahun 2016 terdapat 9 Kelurahan, dimana Kelurahan yang memiliki balita gemuk yang terbanyak terdapat di Kelurahan Uluale dengan jumlah balita gemuk sebanyak 13 balita (2,34%) berdasarkan status gizi BB/TB dari jumlah keseluruhan balita yang ditimbang sebanyak 555 balita dan pada tahun 2017 Kelurahan yang

memiliki balita gemuk yang terbanyak terdapat di Kelurahan Batu Lappa dengan jumlah balita gemuk sebanyak 27 balita (9,4%) berdasarkan status gizi BB/TB dari jumlah keseluruhan balita yang ditimbang sebanyak 287 balita.Tahun 2018. Kelurahan yang memiliki jumlah balita terbanyak terdapat di Kelurahan Batu Lappa sebanyak 575 balita.(Profil Puskesmas Lawawoi tahun 2018)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan dan sikap ibu tentang obesitas pada balita di kelurahan batu lappa wilayah kerja Puskesmas Lawawoi Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2018.

BAHAN DAN METODE

Lokasi dan Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Batu Lappa wilayah kerja Puskesmas Lawawoi Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita di Kelurahan Batu Lappa wilayah kerja Puskesmas Lawawoi Kabupaten Sidenreng Rappang sebanyak 575 orang. Tehnik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling* dan *Purposive sampling* sejumlah 40 sampel yaitu seluruh ibu yang mempunyai balita di Kelurahan Batu Lappa wilayah kerja Puskesmas Lawawoi Kabupaten Sidenreng Rappang.

Analisa dan Penyajian Data

Data yang telah terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan melihat presentasi data yang terkumpul dan

ditampilkan dalam tabel-tabel distribusi frekuensi. Analisis data dilanjutkan dengan pembahasan hasil penelitian dengan menggunakan teori dan kepustakaan yang ada.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu Tentang Obesitas Pada Balita

Umur	Frekuensi (f)	(%)
< 20 tahun	2	5
21-35 tahun	31	77,5
> 35 tahun	7	17,5
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan karakteristik umur ibu tentang obesitas pada balitadi Kelurahan Batu Lappa Wilayah Kerja Puskesmas Lawawoi Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2018 yaitu terdapat umur responden tertinggi pada 21 - 35 tahun sebanyak 31 responden (77,5%), dan yang terendah < 20 tahun sebanyak 2 responden(5%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Tentang Obesitas

Pendidikan	(f)	(%)
SD	19	47,5
SMP	10	25
SMA/SMK	7	17,5
Perguruan Tinggi	4	10
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 2 karakteristik responden berdasarkan pendidikan tertinggi yaitu SD sebanyak 19 responden (47,5%), dan terendah Perguruan Tinggi sebanyak 4 responden(10%).

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Ibu Tentang Obesitas Pada Balita

Pengetahuan	(f)	(%)
Baik	22	55

Cukup	15	37,5
Kurang	3	7,5
Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tertinggi yaitu kategori pengetahuan responden baik sebanyak 22 responden (55%) dan terendah kategori pengetahuan responden kurang sebanyak 3 (7,5%).

Tabel 4. Distribusi Sikap Ibu Tentang Obesitas Pada Balita

Sikap	(f)	(%)
Baik	25	62,5
Cukup	15	37,5
Kurang	0	0
Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa sikap ibu tertinggi yaitu kategori sikap responden baik sebanyak 25 responden (62,5%), dan terendah kategori sikap responden kurang sebanyak tidak ada responden(0%).

PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden
 - a. Karakteristik Responden berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa umur responden tertinggi yaitu terdapat pada 21-35 tahun sebanyak 31 responden (77,5%), umur >35 tahun sebanyak 7responden(17,5%), dan umur<20 tahun sebanyak 2 responden (5%).

Dengan bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis. Pertumbuhan fisik terdiri atas empat kategori perubahan yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama, dan timbulnya ciri-ciri baru. Pada

aspek psikologis atau mental, taraf berpikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa. (Susan, 2013).

Hasil penelitian ini mendukung teori yaitu dengan bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis. Pada aspek psikologis atau mental, taraf berpikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa. Sesuai dengan hasil penelitian tertinggi 21 - 35 tahun sebanyak 31 responden (77,5%).

b. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil analisis tingkat pendidikan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pada responden tertinggi adalah SD sebanyak 19 responden (47,5%), SMP sebanyak 10 responden (25%), SMA sebanyak 7 responden (17,5%), dan Perguruan Tinggi sebanyak 4 responden (10%).

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami suatu hal. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi, sebaliknya jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi. (Susan, 2013).

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori dimana

pengetahuan sangat erat kaitannya yaitu dengan pendidikan tinggi orang tersebut semakin luas pula pengetahuannya, sedangkan hasil penelitian pendidikan tertinggi untuk responden yaitu SD sebanyak 19 responden (47,5%).

Peneliti berasumsi bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal dalam hal ini dari pengalaman dan lingkungan yang menghasilkan wawasan yang luas.

c. Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan responden tertinggi yaitu IRT sebanyak 36 responden (90%), PNS sebanyak 2 responden (5%), dan Wiraswasta sebanyak 2 (5%).

Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. (Susan, 2013).

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori dimana pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan yang diharapkan seseorang dengan mempunyai pekerjaan akan memberikan pengetahuan

dan mempengaruhi sikap responden.

1. Pengetahuan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yaitu kategori pengetahuan responden baik sebanyak 22 responden (55%), kategori pengetahuan responden cukup sebanyak 15 responden (37,5%) dan kategori pengetahuan responden kurang sebanyak 3 responden (7,5%).

Pengetahuan adalah apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil dari kenal, sadar, insaf, mengerti, dan pandai. Pengetahuan itu adalah semua milik atau isi pikiran. Jadi pengetahuan merupakan hasil proses dari usaha manusia untuk tahu (Bakhtiar, 2012).

Hasil penelitian ini mendukung teori yakni pengetahuan itu adalah semua milik atau isi pikiran. Jadi pengetahuan merupakan hasil proses dari usaha manusia untuk tahu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Maisaroh (2013) dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Balita Tentang Obesitas Pada Balita di Lingkungan XIX Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai” dengan 52 responden menunjukkan sebanyak 29 responden (55,77%) memiliki pengetahuan baik terhadap obesitas pada balita, 19 responden (36,53%) berpengetahuan cukup dan 4

responden (7,70%) berpengetahuan kurang.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Mutiara Sari (2015) dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Obesitas Pada Balita Di PKD Ngudi Waras Jabung Sragen” dengan 47 responden menunjukkan sebanyak 35 responden (74,47%) memiliki pengetahuan cukup, 6 responden (12,765%) berpengetahuan baik, dan 6 responden (12,765%) berpengetahuan kurang.

Peneliti berasumsi bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh pada pendidikan formal. Akan tetapi, juga dapat diperoleh non formal dalam hal ini dari pengalaman dan lingkungan yang menghasilkan wawasan yang luas.

2. Sikap

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa sikap ibu yaitu kategori sikap responden baik sebanyak 25 responden (62,5%), kategori sikap responden cukup sebanyak 15 responden (37,5%) dan kategori sikap responden kurang sebanyak tidak ada responden (0%).

Responden dengan kriteria sikap baik menunjukkan setuju mengenai hal-hal apa saja yang berkaitan dengan obesitas pada balita. Kriteria sikap cukup menunjukkan ragu-ragu mengenai hal-hal apa saja yang berkaitan

dengan obesitas pada balita. Kriteria sikap kurang menunjukkan tidak setuju mengenai hal-hal apa saja yang berkaitan dengan obesitas pada balita.

Hasil penelitian didapatkan tertinggi yaitu sikap baik 25 responden (62,5%), berarti responden setuju mengenai hal-hal apa saja yang berkaitan dengan obesitas pada balita

Sikap adalah pernyataan evaluasi terhadap objek, orang atau peristiwa. Hal ini mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Menurut Fishbein dan Ajzen, sikap adalah suatu predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara positif atau negatif terhadap suatu objek.

Hasil penelitian ini mendukung teori yaitu sikap adalah suatu predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara positif atau negatif terhadap suatu objek., maka akan meningkatkan pengetahuan dan akan menimbulkan sikap atau perilaku yang baik. Hasil dari penelitian pengetahuan tertinggi yaitubaik sebanyak 22 responden (55%) sejalan dengan hasil penelitian sikap tertinggibaik sebanyak 25 responden (62,5%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Ratna Sari (2015) dengan judul “Gambaran Persepsi Ibu Terhadap Obesitas Pada anak Usia Prasekolah Di Kelurahan Grogol Selatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan.” Hasil dari penelitian ini sebanyak 53% ibu memiliki persepsi positif terhadap obesitas pada anak, sedangkan ibu yang

memiliki persepsi negatif sebanyak 47%.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Moh. Sukmin (2015) dengan judul “Gambaran Perilaku Orangtua Siswa Kelas 5 SD Negeri 36 Manado Mengenai Obesitas Pada Anak.” Yang menjadi sampel dalam penelitian ini disebut informan yang berjumlah 3 orang. Informan adalah orang tua dari 3 orang anak yang menderita obesitas yang terdiri dari 3 ibu. Hasil Pengetahuan informan tentang obesitas kurang memuaskan, hampir semua responden tidak mengetahui dampak dan bahaya yang ditimbulkan akibat dari obesitas.

Peneliti berasumsi bahwa sikap merupakan suatu predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara positif atau negatif suatu objek sehingga akan menimbulkan sikap atau perilaku yang baik.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yaitu kategori pengetahuan responden baik sebanyak 22 responden (55%), kategori pengetahuan responden cukup sebanyak 15 responden (37,5%) dan kategori pengetahuan responden kurang sebanyak 3 responden (7,5%).
2. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa sikap ibu yaitu kategori sikap responden baik sebanyak 25 responden

(62,5%), kategori sikap responden cukup sebanyak 15 responden (37,5%) dan kategori sikap responden kurang sebanyak tidak ada responden (0%).

SARAN

1. Manfaat Praktis diharapkan dengan selesainya penelitian ini peneliti dapat menyelesaikan jenjang pendidikan Diploma Tiga (DIII) kebidanan STIKES Muhammadiyah Sidrap.
2. Bagi Akademik diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca untuk menambah ilmu, memperluas wawasan, dan yang ingin mengembangkan penelitian yang sama dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai gambaran pengetahuan dan sikap ibu tentang obesitas pada balita.
3. Bagi Institusi diharapkan dapat menjadi masukan bagi institusi sebagai bahan informasi tentang obesitas pada balita.
4. Bagi Peneliti selanjutnya perlu adanya perbaikan dan cara pengumpulan data agar hasil yang diperoleh akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Merryana. (2012). *Pengantar Gizi Masyarakat*. Jakarta : Kencana.
- Bakhtiar, Amsal. (2012). *Filsafat Ilmu*, Cetakan Kesebelas, Penerbit PTRaja Grafindo Persada, Jakarta.
- Budiman & Riyanto A . (2013). *Kapaita Seleka Kuisioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Dewi, Susan Fatma. (2013). *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Status Gizi Balita Di Lingkungan VIII Kelurahan Sei Agul Medan*. Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia. Medan.
- Kartika, Unoviana. (2013). *Balita Gemuk Berpotensi Penyakit Saat Dewasa*, Jakarta: Kompas Cetak.
- Kemenkes R I. (2016). *Buku Saku Pemantauan Status Gizi Dan Indikator Kinerja Gizi Tahun 2015*. Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat, Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat dan Kementerian Kesehatan RI.
- Lakshita, A. (2012). *Tips Sempel Mencegah Dan Menangani Obesitas*. Jakarta: Javalitera.
- Letson, Kevin, Gustaaf. (2015). *Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Orangtua Siswa Kelas 5 SD Negeri 37 Manado Mengenai Obesitas Pada Anak*. Jurnal Kedokteran Komunitas Dan Tropik : Vol. III Nomor 4 Oktober.
- Maisaroh. (2013). *Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Balita Tentang Obesitas Pada Balita Di Lingkungan XIX Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai*. Akademi Kebidanan Nusantara. Medan.
- .Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2016.
- Riset Kesehatan Dasar. (2012). Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen

- Kesehatan, Republik
Indonesia.
- Rossa, Aulia. (2016). *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Obesitas Anak Usia 6-12 Tahun Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Pertama Bunda 3 Bandar Lampung*. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Sari, Mutiara. (2015). *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Obesitas Pada Balita Di PKD Ngudi Waras Jabung Sragen*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan kusuma Husada. Surakarta.
- Sari, Ratna. (2015). *Gambaran Persepsi Ibu Terhadap Obesitas Pada anak Usia Prasekolah Di Kelurahan Grogol Selatan Kebayoran Lama Jakarta selatan*. Fakultas kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Sukmin, Moh, dkk. (2015). *Gambaran Perilaku Orangtua Siswa Kelas 5 SD Negeri 36 Manado Mengenai Obesitas Pada Anak*. Jurnal e-Biomedik (eBm), Volume 3, Nomor 3, September-Desember 2015.
- WHO. (2016). *Global Nutrition Report From Promise to Impact : Ending Malnutrition by 2030*.